



**TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT**

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

TRANSFORMASI:JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai
Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha**

***Introduction of Accounting Records to Small Traders as Knowledge in Developing
Business***

¹⁾Halpiah, ²⁾Hery Astika Putra ³⁾Baiq Rizka Milania Ulfah ⁴⁾Laili Hurriati
^{1,2,3,4} Universitas Islam Al-Azhar

1pettamaccahaya@gmail.com, 2heryptr@gmail.com, 3heryptr@gmail.com,

4lailihurriati.86@gmail.com

ABSTRAK

Pedagang kecil merupakan salah satu sektor informal yang lahir dari usaha individu di masyarakat dengan tujuan menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri sekaligus untuk menambah pendapatan atau penghasilan keluarga dengan berjualan sayur, ikan, kerupuk, buah-buahan, makanan dan minuman di pasar, dipinggir jalan dan di area perumahan, yang memiliki permasalahan selalu kekurangan modal serta hutang yang selalu bertambah penghasilan minim, atas dasar tersebut kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi pada pedagang kecil agar mampu mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan di laksanakan dengan empat tahapan yaitu, tahap 1. Observasi dan analisis situasi, 2. Diskusi dengan staf kelurahan kepala lingkungan dan perwakilan pedagang kecil tentang permasalahan mendesak yang akan dijadikan tema PKM, 3. Penentuan jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas tim PKM, 4. Tahap pelaksanaan yang di laksanakan dengan 4 sesi yaitu, 1. Metode ceramah dan presentasi materi, 2. Sesi tanya jawab, 3. Sesi pendampingan pembuatan pencatatan akuntansi, 4. Bincang santai untuk membangun kekeluargaan dengan peserta. Hasil dari kegiatan PKM ini memberikan pengetahuan baru tentang akuntansi dan pencatatan pada peserta dimana peserta antusias mengikuti kegiatan dan mau melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya yang selama ini tidak pernah di lakukan, bukan karena tidak mau tetapi memang tidak paham tentang akuntansi dan tidak mengetahui bahwa pencatatan akuntansi penting dalam mengembangkan usaha mereka.

Kata kunci: pedagang kecil; pencatatan akuntansi; pengetahuan; pengembangan usaha

ABSTRACT

Small traders are one of the informal sectors that were born from individual businesses in the community with the aim of creating jobs for themselves as well as to increase income or family income by selling vegetables, fish, crackers, fruits, food and drinks in markets, roadside and in housing areas, which have problems always lack of capital and debt that always increases with minimal income, on this basis this PKM activity is carried out with the aim of providing knowledge about accounting and accounting records to small traders in order to be able to develop their business. The implementation method is carried out in four stages, namely, stage 1. Observation and analysis of the situation, 2. Discussion with the ward staff of the neighborhood head and representatives of small traders about urgent problems that will be the theme of PKM, 3. Determining the implementation schedule and division of tasks for the PKM team, 4 The implementation stage was carried out with 4 sessions, namely, 1. Lecture method and material presentation, 2. Question and answer session, 3. Assistance session in making accounting records, 4. Casual discussion to build kinship with participants. The results of this PKM activity provide new knowledge about accounting and recording to participants where participants are enthusiastic about participating in activities and want to do accounting records in their business activities which have never

been done, not because they do not want to but do not understand accounting and do not know that recording accounting is important in developing their business

Keywords: small traders; accounting records; knowledge; business development

Submitted : 2021-11-20, Revision : 2021-11-30, Accepted : 2021-12-16

PENDAHULUAN

Pedagang kecil merupakan salah satu sektor informal di bidang ekonomi yang lahir dari usaha individu di masyarakat dengan tujuan menciptakan pekerjaan untuk diri sendiri sekaligus untuk menambah pendapatan atau penghasilan keluarga seperti berjualan di pasar tradisional, di pinggir jalan, di area perumahan atau perkampungan sejalan dengan pendapat dari Haristiana (2005) bahwa pedagang kecil atau pengecer adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi. Adapun pedagang kecil yang dimaksud bisa digolongkan antara lain, pedagang daging, pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang pakaian, pedagang buah-buahan, pedagang rempah-rempah, pedagang makanan dan minuman (Kusuma & Darma, 2020). Di lihat dari pengertian tersebut bisa dikatakan pedagang kecil adalah pedagang yang langsung bersentuhan dengan konsumen berjualan kebutuhan pokok dengan keuntungan yang minim namun bertahan hanya sekedar untuk bertahan hidup, banyak dari pedagang kecil yang sudah berjualan selama rentang lima sampai dengan dua puluh tahun namun masih hidup dalam kesederhanaan tinggal di kos-kosan atau rumah kontrakan ditambah barang dagangan yang tidak bertambah seperti yang dialami oleh bu cuk panggilan samaran yang menyatakan saya sudah sepuluh tahun berjualan ikan pindang tongkol di salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Mataram tapi tidak ada hasil hanya bisa untuk makan dan bayar hutang, bahkan untuk modal saja kadang habis dan terpaksa berhutang pada koperasi subuh yang bunganya cukup tinggi dan bayar harian atau mingguan tapi tetap saya jalani yang penting masih bisa makan daripada tidak ada kerjaan dan hal ini juga di alami oleh pedagang kecil yang berjualan sayur, ikan, kerupuk, kios, makanan dan minuman yang ada di Lingkungan Lendang Lekong, Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Permasalahan tersebut diatas dialami sebagian besar pedagang kecil yang berjuang untuk bertahan di tengah himpitan ekonomi ditambah persaingan dari sesama penjual ataupun ritel besar seperti minimarket, supermarket yang menawarkan barang

dagangan yang lebih lengkap dengan kenyamanan berbelanja menambah kepedihan pedagang kecil yang berjualan dengan modal sangat minimal untuk mencari makan untuk hari itu. Seperti yang diungkapkan oleh Komara and Prasetya (2019) bahwa pedagang kecil atau pedagang tradisional merupakan pelaku ekonomi kerakyatan yang berjuang hidup dengan mandiri tanpa bantuan siapapun untuk menghidupi keluarga. Persaingan dagang modal yang minimal hutang yang selalu bertambah dengan sistem tutup lubang gali lubang tapi usaha tidak berkembang dari tahun ketahun berkitik pada permasalahan yang sama sadar tapi tidak bisa berbuat apa-apa yang ada di pikiran mereka yang penting saya masih bisa makan. Namun ketika ditanya apakah ibu punya keinginan untuk mengembangkan usaha dan terlepas dari utang dengan lantang di jawab mau tapi saya tidak tahu caranya, jawaban ini lumrah terlontar karena rata-rata pedagang kecil ini tidak berpendidikan tinggi rata-rata hanya lulusan SD, SMP bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan bisa di katakan mereka berdagang modal uang dan nekat tanpa pengetahuan bagaimana cara mengembangkan usaha dalam jangka panjang.

Pengetahuan yang dimaksud diatas diatas adalah pengetahuan bisnis dan akuntansi dimana kedua pengetahuan ini ini penting dipahami oleh segala lini usaha tidak terkecuali pedagang kecil. Karena akuntansi mengajarkan secara umum setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat agar mampu menelusuri biaya yang terpakai. Hal ini sejalan dengan definisi akuntansi yaitu suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklafikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan (Sumarsan, 2017). Sedangkan menurut Harahap (2005), mengatakan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan infomasi dalam hal memepertimbangkan berbagai alternative dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi –transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bernakna dan dalam satuan uang (Ismail, 2010). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa akuntansi adalah pencatatan segala transaksi keuangan yang telah terjadi yang bermanfaat untuk menelusuri biaya yang telah dikeluarkan sekaligus sebagai media informasi bagi penggunaanya sekaligus alat control untuk mengendalikan keuangan. Setelah memahami akuntansi, diharapkan

pedagang kecil bisa melakukan pencatatan sederhana dalam setiap transaksi usahanya, karna pencatatan akuntansi sangat penting untuk mengembangkan usaha dimasa depan. Ada tiga tahap dalam pencatatan transaksi keuangan (Priharto, 2019) yaitu menggunakan sistem yang akan membantu dalam mengelola catatan keuangan, melacak transaksi keuangan secara terperinci, dan menggabungkan laporan untuk menyajikan dalam satu set pada akhir laporan keuangan. Adapun manfaat pencatatan akuntansi (Medium, 2020) yaitu:

1. Sebagai alat untuk memastikan bahwa adanya pemisahan uang pribadi dan uang usaha.
2. Membantu mengetahui perkembangan usaha dari sisi keuangan.
3. Membantu menghindari fraud accounting
4. Sebagai upaya evaluasi bisnis atau usaha yang dijalankan.
5. Mempermudah akses permodalan

No	Tanggal	Keterangan	Pengeluaran	Penerimaan	Saldo
1	05-Jan-21	Modal Awal		800.000	800.000
2	07-Jan-21	Beli barang dagang	500.000		300.000
3		Beli Perlengkapan dagang	50.000		250.000
4	08-Jan-21	Hasil Penjualan		250.000	500.000
5	09-Jan-21	Hasil Penjualan		170.000	670.000
6		Modal Tambahan		200.000	870.000
7	10-Jan-21	Hasil Penjualan		100.000	970.000
		Beli Barang Dagang	150.000		820.000
8	11-Jan-21	Hasil Penjualan		140.000	960.000
9		Biaya Transportasi	10.000		950.000
10	12-Jan-21	Hasil Penjualan		110.000	1.060.000
12	13-Jan-21	Hasil Penjualan		120.000	1.180.000

Tanggal	Penerimaan		
8-Jan-21	Hasil Penjualan	250.000	
9-Jan-21	Hasil Penjualan	170.000	
10-Jan-21	Hasil Penjualan	100.000	
11-Jan-21	Hasil Penjualan	140.000	
12-Jan-21	Hasil Penjualan	110.000	
13-Jan-21	Hasil Penjualan	120.000	
	Jumlah Penerimaan		890.000

Tanggal	Pengeluaran		
7-Jan-21	Beli Barang Dagang	500.000	
7-Jan-21	Beli Perlengkapan Dagang	50.000	
10-Jan-21	Beli Barang Dagang	150.000	
11-Jan-21	Biaya Transportasi	10.000	
	Jumlah Pengeluaran		710.000
	Selisih Laba/Rugi		180.000

Pengecekan saldo		
Modal Awal		800.000
Laba Bersih	180.000	
Modal Tambahan	200.000	
		380.000
		1.180.000

Gambar 1. Contoh Pencatatan Akuntansi

Berbagai macam permasalahan yang di hadapi oleh pedagang kecil yang paling mendasar adalah selalu kekurangan modal dan utang yang selalu bertambah bahkan bagi mereka utang adalah teman baik yang bisa memberikan nafas walau terasa sesak tapi setidaknya masih ada harapan untuk hidup di hari berikutnya tentunya, hal ini semakin parah di saat pandemi Covid-19 yang sudah berjalan hampir dua tahun

semenjak bulan maret tahun 2020, yang menghantam perekonomian negara, perusahaan dan tentunya pedagang kecil. Bedanya perusahaan memiliki strategi bisnis modal keuangan yang lebih dari cukup untuk bertahan namun tidak demikian dengan pedagang kecil yang hanya mengandalkan keberuntungan dalam berdagang tanpa pengetahuan bisnis dan tidak melakukan pencatatan berapa modal yang telah di keluarkan tidak pula melakukan pencatatan berapa keuntungan yang diperoleh dari modal yang telah di keluarkan dalam satu hari, satu minggu, satu bulan mereka berjualan hanya berdasarkan insting sederhana modal 100ribu bisa kembali 120ribu bagi mereka itu sudah untung tanpa menghitung berbagai macam modal yang telah di kelurkan seperti biaya transportasi, biaya makan dan hutang semua ini terjadi karena rata-rata pedagang kecil ini tidak mengetahui tentang pentingnya pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka. Berdasarkan uraian latarbelakang inilah kami mengadakan atau melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masarakat dengan tema “Pengenalan Pencatatan Akuntansi kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha”.

METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah tim dalam melaksanakan kegiatan PKM maka pelaksanaan PKM dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

Tahap 1.

Tahap pertama dilakukan observasi dan analisis situasi permasalahan mitra dalam hal ini pedagang kecil dari hasil wawancara ditemukan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh para pedagang kecil yaitu rata-rata mereka tidak mengetahui tentang akuntansi dan tidak melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya sehingga terjebak dalam permasalahan kehilangan atau kekurangan modal serta terlilit utang rentenir berkedok koperasi atau bank subuh julukan dari pedagang kecil.

Tahap 2.

Tahap kedua diskusi dengan staf kelurahan, kepala lingkungan dan perwakilan pedagang kecil masalah mendesak apa yang kami harus angkat dalam kegiatan PKM agar dapat membantu dan menambah pengetahuan para pedagang kecil dari hasil diskusi dan keputusan bersama kami memutuskan mengangkat judul yang dibahas dalam jurnal PKM ini.

Tahap 3.

Tahap ketiga penentuan pelaksanaan dan tempat kegiatan PKM bersama Kepala Lingkungan Lendang Lekong dan perwakilan pedagang kecil sekaligus pembagian tugas bagi tim PKM agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Tahap 4.

Tahap empat adalah tahap pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah dengan cara menyampaikan materi PKM dengan cara mempersentasikan pada para peserta PKM dalam hal ini pedagang kecil yang berjumlah 20 orang. Dalam hal ini, dengan memberikan pengetahuan tentang akuntansi. Contoh: pencatatan akuntansi bagi pedagang kecil dan manfaat pencatatan akuntansi bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha pedagang kecil.
2. Agar metode ceramah melalui presentasi mudah di pahami oleh peserta kegiatan PKM kami tim PKM menjelaskan materi per slide dengan mudah beserta contoh nyata yang dialami para pedagang kecil jika melakukan dan melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya.
3. Setelah penjabaran materi tentang pencatatan akuntansi yang berlangsung selama 90 menit kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Metode ini dilakukan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahanya sekaligus untuk menggali pemahaman para peserta mengenai materi yang telah di presentasikan sebelumnya.
4. Berikutnya setelah sesi tanya jawab yang berlangsung kurang lebih 60 menit, kegiatan dilanjutkan dengan metode praktek langsung dimana tim PKM membagikan buku dan ballpoint pada peserta untuk membuat atau sekedar menulis catatan sederhana tentang pengeluaran modal dagangan yang mereka keluarkan, agar kegiatan praktik berjalan dengan baik 20 peserta PKM di dampingi oleh empat mahasiswa dan dua dosen dalam pembuatan pencatatan akuntansi dengan melihat contoh yang ada di monitor LCD dengan di pandu oleh satu dosen. Metode praktek ini berjalan sekitar 120 menit.
5. Metode terakhir adalah metode bincang santai selama 60 menit dimana kami sebagai tim PKM memberikan waktu pada peserta untuk curhat tentang permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan materi yaitu pencatatan

akuntansi dengan santai kekeluargaan agar para peserta merasa nyaman dan di dengarkan serta diberikan solusi berdasarkan keilmuan yang dimiliki oleh dosen tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 juni 2021, di salah satu rumah warga Lingkungan Lendang Lekong, Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yang di hadiri oleh Kepala Lingkungan yang membuka acara dan 20 puluh peserta, terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha sebagai pedagang kecil seperti pedagang sayur, buah-buahan, kerupuk, ikan, makanan dan minuman di pasar tradisional ataupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan dilaksanakan dengan mentaati protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 dengan cara membagikan masker, mengecek suhu tubuh, memberikan hand sanitizer serta mengatur jarak duduk peserta untuk menjaga kesehatan bersama, selain itu peserta yang hadir juga diberikan buku dan ballpoint untuk mengikuti praktek pembuat pencatatan akuntansi dengan transaksi sesuai usaha yang digeluti oleh peserta agar mereka lebih memahami apa yang dicatat.

Kegiatan berlangsung secara kondusif dimulai dengan penyampaian materi oleh tim PKM yaitu dengan membahas pengertian akuntansi, pengertian pencatatan, mengapa harus mempelajari akuntansi dalam menjalankan usaha, manfaat pencatatan akuntansi dalam mengembangkan usaha, menampilkan dan menjelaskan contoh jurnal pencatatan akuntansi semua materi di jabarkan dengan memakai bahasa daerah yaitu bahasa sasak dan bahasa Indonesia untuk mempermudah penyerapan materi kepada peserta yang rata-rata lebih fasih dan terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi.



Gambar 2. Penyampaian materi dan pendampingan pencatatan akuntansi

Berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman para peserta akan materi yang telah di paparkan sebelumnya dan sesi ini disambut baik oleh peserta dengan respon mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang paling banyak ditanyakan adalah bisa tidak mencatat pengeluaran untuk belanja barang dagangan dengan oret-oretan dan tidak membuat garis yang dimaksud disini adalah kolom atau jurnal dan tim menjawab boleh karena sesuai dengan tema PKM adalah pengenalan pencatatan akuntansi yang terpenting para peserta sudah melakukan pencatatan akuntansi walau sangat sederhana. Sesi ke tiga yaitu pendampingan pembuatan pencatatan akuntansi atau pencatatan transaksi secara sederhana, sesi ini adalah sesi yang cukup menantang bagi tim PKM karena rata-rata peserta belum pernah melakukan pencatatan akuntansi dalam setiap pengeluaran dan pemasukan dari modal yang telah di keluarkan karena hanya menggunakan ingatan dengan cara mengingat modal yang telah dipakai hari itu dan jika ada lebih dari modal maka itulah yang dianggap sebagai keuntungan, secara telaten tim PKM membantu membuat pencatatan dengan transaksi sesuai pengeluaran belanja barang dagangan harian para pedagang kecil tersebut dari 20 peserta hanya enam peserta yang bisa membuat pencatatan akuntansi secara sangat sederhana dan dua peserta lainnya mampu membuat pencatatan akuntansi lengkap dengan kolom jurnal sisanya mengatakan kami janji akan belajar dan akan membuat catatan setiap kami belanja barang dagangan yang dilanjutkan dengan bincang santai dengan para peserta sebagai upaya membangun kedekatan antara tim PKM dan peserta dengan tetap memakai masker, tim PKM memberikan waktu pada peserta untuk curhat apa saja tentang masalah apa yang dihadapi selama menjadi pedagang kecil yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan sesi ke empat ini sukses meningkatkan animo peserta untuk mau belajar dan membuat catatan disetiap pengeluaran modal, membedakan antara uang pribadi dan uang usaha agar tahu kondisi keuangan dari usaha yang dijalankan sehingga bisa meminimalisir utang dan meningkatkan modal untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dengan tema pengenalan pencatatan akuntansi pada pedagang kecil sebagai pengetahuan dalam mengembangkan usaha maka bisa di tarik kesimpulan bahwa tema tersebut baru pertamakali di dengar sekaligus pengetahuan baru

untuk mereka. Pedagang kecil bukan tidak mau membuat pencatatan akuntansi dalam usahanya tetapi karena mereka tidak mengetahui apa itu akuntansi dan pencatatan akuntansi dan apa manfaat bagi usaha yang mereka jalankan ini terlihat dari antusias mereka saat kegiatan PKM berlangsung bahkan diakhir kegiatan semua peserta menyampaikan terimakasih karena sudah diajarkan tentang pencatatan akuntansi dan berharap mereka terus didampingi serta tetap mengadakan kegiatan seperti ini agar kami bisa pintar. Dan tentunya ini menjadi penyemangat tim PKM agar tetap melanjutkan kegiatan PKM yang bertema akuntansi bagi masyarakat yang membutuhkan seperti para pedagang kecil dan usaha kecil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35
- Ermalina, E. (2013). Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro-Kecil Di Kecamatan Ciputat. *Liquidity*, 2(1), 66-72.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47-54.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haristiana, H. (2005). "Pengaruh kredit bagi hasil BTM Surya Mentari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan". Universitas Negeri Semarang.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Komara, B. D., & Prasetya, A. (2019). Konstruksi Sosial pada Pedagang Tradisional dalam Menghadapi Era Kompetisi Perdagangan Bebas. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 1–8.
- Kusuma, P. O., & Darma, G. S. (2020). Mobile payment transaction on MSMEs. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 104–109.

- Medium. (2020). Pentingnya Pencatatan Keuangan UMKM. <https://butuhakuntan.com/pentingnya-pencatatan-keuangan-umkm/> (diakses tanggal 1 Juni 2021)
- Priharto, Sugi. (2019). Pengertian Akuntansi Secara Lengkap dan Mendalam. <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/pengertian-akuntansi-lengkap/> (diakses tanggal 1 Juni 2021)
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 580-590.
- Sumarsan, T. (2017). Perpajakan Indonesia Pedoman lengkap Berdasarkan Undang-undang Terbaru. Edisi 5. Jakarta: Permata Media Puri.
- Wardi, J. (2014). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 197-207.